

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Tindakan

Waktu penelitian dilakukan pada semester II, mulai dari bulan Januari sampai bulan April. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pertemuan I dan II pada masing-masing siklus mempunyai alokasi 2 x 35 menit untuk pembelajaran sedangkan pada pertemuan III tiap siklusnya mempunyai alokasi 35 menit untuk pelaksanaan evaluasi. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

4.1.1 Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I dilakukan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi selama dua kali pertemuan dengan pokok bahasan sifat-sifat cahaya yang dapat merambat lurus, menembus benda bening dan sifat-sifat cermin.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan tiga kali pertemuan sebagai berikut:

1. Pertemuan I

Adapun kegiatan yang dilakukan pertemuan pertama yaitu tahap perencanaan, dalam tahap perencanaan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi yang disampaikan dalam siklus I adalah tentang sifat-sifat cahaya dapat merambat lurus, dapat menembus benda bening, dan sifat-sifat cermin. Tujuan pembelajarannya adalah dengan memperhatikan penjelasan pada CD interaktif dan demonstrasi siswa dapat menunjukkan sifat-sifat cahaya dapat merambat lurus, dapat menembus benda bening dan mengetahui sifat-sifat cermin dengan benar. Melalui metode demonstrasi berbantuan dengan CD interaktif siswa dapat menunjukkan sifat cahaya merambat lurus, dapat menembus benda bening, serta mengetahui sifat-sifat pada cermin. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran siklus I adalah 5 x 35 menit (3 x pertemuan). Peneliti membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk materi sifat-sifat cahaya dapat menembus benda bening, cahaya merambat lurus, dan sifat-sifat cermin. LKS dikerjakan berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jum'at 19 April 2013.

Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan pembelajaran pada pertemuan I dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada siswa. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, yaitu tujuan setelah mempelajari sifat-sifat cahaya. Guru menayangkan CD interaktif sebagai apersepsi.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Guru menayangkan CD interaktif tentang sifat-sifat cahaya guna menarik perhatian siswa, guru mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan bertanya jawab dengan siswa tentang benda yang tembus cahaya dan benda tidak tembus cahaya. Pada kegiatan elaborasi guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk melakukan demonstrasi untuk menunjukkan bagaimana cahaya merambat dan seperti apakah benda yang tembus cahaya dan benda yang tidak tembus cahaya. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja siswa (LKS). Siswa diminta oleh guru menyimak demonstrasi-demonstrasi yang dilakukan siswa dan mencatat hasil dari pengamatan mereka. Setelah demonstrasi selesai dilakukan, siswa diminta mencatat hasil pengamatan dan membuat kesimpulan tentang demonstrasi yang dilakukan dengan bimbingan guru. Pada kegiatan konfirmasi guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang belum jelas.

Kegiatan Akhir

Guru meluruskan persepsi siswa yang belum tepat. Guru memberikan penguatan dan meluruskan kesalah pahaman. Pada akhir pertemuan guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat menyimpulkan materi sendiri.

2. Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan Siklus I pertemuan II dilaksanakan hari Sabtu 20 April 2013.

Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan pembelajaran pada pertemuan II dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi dan tujuan pembelajaran, yaitu tentang cahaya dipantulkan. Guru menayangkan CD interaktif sebagai apersepsi.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menunjukkan sebuah cermin di depan kelas lalu bertanya kepada siswa apakah bayangan kita dalam cermin? Sama atau berbeda?. Lalu guru bertanya kembali kepada siswa bagaimana jika kita melihat benda dengan kaca spion dan sendok makan aluminium? Guru juga bertanya lagi kepada siswa apakah kalian pernah melihat kapal selam? Karena berada di permukaan laut maka awak kapal melihat ke permukaan menggunakan alat yaitu periskop. Hal ini dapat dibuktikan dengan membuat periskop pada demonstrasi II. Pada kegiatan elaborasi, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Kemudian mengajak siswa mendemonstrasikan bahwa cahaya dapat dipantulkan. Masing-masing kelompok diberi LKS. Setelah itu guru mendemonstrasikan membuat periskop sederhana. Setelah demonstrasi selesai guru memerintahkan siswa untuk mengambil kesimpulan dari demonstrasi guru. Pada kegiatan konfirmasi guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.

Kegiatan Akhir

Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman memberi penguatan dan kesimpulan. Pada akhir pertemuan guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Guru membantu siswa membuat kesimpulan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

Pada pertemuan III dilaksanakan pada Rabu 24 April 2013. Pada siklus I pertemuan III guru bertanya-tanya sekilas tentang materi pertemuan lalu. Kemudian guru menyiapkan evaluasi siklus I. Siswa mengerjakan evaluasi selama 35 menit.

Tahap Observasi

Observasi pada siklus I pertemuan I ini penggunaan media CD interaktif dapat menarik total perhatian siswa yang tadinya bermain dan bercerita jadi memperhatikan penjelasan guru. Hal yang baik dalam pertemuan ini adalah penggunaan media yang menarik perhatian siswa

yaitu demonstrasi guru menggunakan 3 kertas karton dan lilin serta benda-benda yang tembus cahaya maupun tidak muncul rasa ingin tahu tentang apa yang akan terjadi. Siswa sangat antusias dan tertarik pada media yang digunakan oleh guru. Siswa juga menyimak dengan cermat setiap demonstrasi yang dilakukan. Namun, sebagian siswa berbicara sendiri karena belum begitu tertarik dengan demonstrasi yang dilakukan. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus I pertemuan II.

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan II ini peneliti mengobservasi proses pembelajaran yang berlangsung dan semua siswa sudah tertarik dan memusatkan perhatian siswa pada CD interaktif yang ditayangkan guru dan kegiatan demonstrasi yang dilakukan guru. Sebagian besar siswa tertarik untuk mencoba melakukan demonstrasi sendiri. Siswa sangat antusias dengan adanya CD interaktif dan adanya demonstrasi pembuatan periskop sederhana. Siswa mulai berani menyimpulkan materi melalui pertanyaan-pertanyaan. Pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai beradaptasi dengan metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran. Siswa mulai fokus terhadap kegiatan pembelajaran mulai berani mengungkapkan pendapat tentang materi yang dikerjakan.

Pada siklus I pertemuan III siswa melakukan evaluasi, masih ada siswa yang tengak-tengok pada saat evaluasi menanyakan jawaban kepada teman. Namun setelah ditegur guru siswa kembali mengerjakan sendiri-sendiri. Hal-hal yang masih kurang dalam pelaksanaan siklus I akan diperbaiki dalam siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Tahap Refleksi

Setelah kegiatan siklus I selesai, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap rangkaian kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti/observer. Pada siklus I pertemuan I kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan dengan media CD interaktif, siswa harus beradaptasi dengan cara mengajar guru yang dirasa baru untuk siswa. Sebagian siswa masih belum fokus pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada siklus I pertemuan II, seluruh siswa tertarik dan antusias terhadap pembelajaran. Mereka mulai aktif bertanya kepada guru apa yang terjadi saat diadakan demonstrasi, siswa juga tertarik untuk mencoba sendiri demonstrasi-demonstrasi yang dilakukan.

4.1.2 Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II ini pembelajaran dengan materi sifat-sifat cahaya yang dapat dibiaskan dan dapat diuraikan menggunakan metode demonstrasi berbantuan dengan CD interaktif dilakukan 3 kali pertemuan. Berdasarkan pengalaman siklus I sebelum memberikan pembelajaran dengan metode demonstrasi berbantuan dengan CD interaktif siswa diarahkan agar lebih memperhatikan pada penjelasan guru. Pelaksanaan siklus II dilakukan 3 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut: Pelaksanaan siklus II ini guru menyampaikan materi sifat-sifat cahaya yang dapat dibiaskan dan penguraian cahaya. Tujuan pembelajaran ini adalah siswa dapat menunjukkan sifat-sifat cahaya yang dapat dibiaskan dan cahaya dapat diuraikan dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media CD interaktif. Siklus II ini adalah perbaikan dari siklus I, peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Alokasi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah 5 x 35 menit (3 x pertemuan). Pelaksanaan siklus II ini terdiri dari 3 pertemuan pertemuan I dan II berlangsung 70 menit (2 x 35 menit), sedangkan pertemuan III berlangsung selama 35 menit. Siklus II pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Jum'at 26 April 2013.

1. Pertemuan I

Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan siklus II pertemuan I dengan berdoa dan memberi salam. Setelah itu guru melakukan apersepsi dan tujuan pembelajarannya yaitu tentang cahaya dapat dipantulkan. Guru menayangkan CD interaktif sebagai apersepsi.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada kegiatan eksplorasi guru bertanya jawab tentang tayangan CD interaktif. Guru juga bertanya jawab tentang dasar kolam yang dalam tetapi terlihat dangkal namun sebenarnya kolam itu dalam, mengapa jika kita memasukkan pulpen kedalam gelas bening terlihat patah?. Pada kegiatan elaborasi, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Guru mengajak siswa melakukan demonstrasi yang menunjukkan bahwa cahaya dapat dibelokkan/dibiaskan. Masing-masing kelompok diberi LKS. Selama kegiatan demonstrasi dilakukan siswa menyimak dengan seksama demonstrasi. Siswa diminta

mencatat hasil dan membuat kesimpulan dengan bimbingan guru. Setiap kelompok mengumpulkan hasil pengamatan dari demonstrasi yang telah dilakukan. Pada kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa. Guru meluruskan kesalah pahaman melalui penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan Akhir

Pada akhir pertemuan guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa membuat kesimpulan sendiri.

2. Pertemuan II

Pada Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu 27 April 2013.

Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan siklus II pertemuan II dengan berdoa dan memberi salam. Setelah itu guru melakukan apersepsi dan tujuan pembelajarannya yaitu tentang cahaya dapat diuraikan. Guru menayangkan CD interaktif sebagai apersepsi.

Kegiatan Inti

Guru menyampaikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu tentang cahaya dapat diuraikan. Dalam kegiatan eksplorasi, guru bertanya kepada siswa apakah warna dari matahari?. Setelah siswa menjawab guru memberi penjelasan warna putih matahari tersusun dari banyak warna. Kemudian guru bertanya kembali kepada siswa bagaimana cara menunjukkan bahwa warna-warna tersebut menyusun warna putih. Pada kegiatan elaborasi, guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk melakukan demonstrasi untuk menunjukkan cahaya dapat diuraikan. Masing-masing kelompok diberi LKS. Siswa menyimak demonstrasi yang dilakukan oleh salah satu siswa dengan seksama. Siswa terkagum-kagum pada saat cakram warna diputar dengan kencang terlihat bahwa warna berubah menjadi warna putih. Siswa diminta mencatat hasil pengamatan dan mengisi lembar kerja siswa, kemudian bersama kelompoknya siswa membuat kesimpulan. LKS diberikan pada guru. Pada kegiatan konfirmasi, guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami.

Kegiatan Akhir

Guru meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan dan kesimpulan. Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan sendiri berdasarkan kegiatan demonstrasi yang telah dilakukan. Menggunakan pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan yang telah dilakukan untuk menuntun siswa membuat kesimpulan sendiri.

3. Pertemuan III

Pertemuan III siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2013. Pada siklus II pertemuan III ini guru sekilas menanyakan materi-materi yang telah diajarkan dalam dua pertemuan sebelumnya. Kemudian guru melakukan evaluasi siklus II dan siswa diberi waktu 35 menit.

Tahap Observasi

Pada siklus II pertemuan I ini peneliti, mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Seluruh siswa fokus terhadap pembelajaran dan aktif bertanya kepada guru tentang pembiasan cahaya. Ketika guru memberikan pertanyaan sebagai eksplorasi siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan guru. Pada waktu demonstrasi siswa menyimak dengan seksama.

Hal-hal yang sudah baik dalam pelaksanaan siklus II pertemuan I adalah kemampuan guru dalam menarik perhatian siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir. Namun karena terlalu antusias kadang ada siswa yang tidak mau bergantian dalam menjawab pertanyaan guru. Kekurangan-kekurangan pada siklus II pertemuan I ini akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Hasil observasi siklus II pertemuan II, pembelajaran pada pertemuan II ini berjalan sangat baik. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib. Antusias siswa terhadap demonstrasi yang dilakukan juga meningkat. Guru semakin kreatif dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa.

Sedangkan hasil observasi pada siklus II pertemuan II siswa sudah percaya diri dalam mengerjakan evaluasi, tidak ada siswa yang tengak-tengok menanyakan jawaban kepada teman. Siswa menyelesaikan soal dengan tepat waktu.

Tahap Refleksi

Setelah kegiatan siklus II selesai selanjutnya dilakukan refleksi terhadap rangkaian kegiatan tiga pertemuan pada siklus II. Berdasarkan pengamatan peneliti dan observer pembelajaran yang berlangsung pada siklus II sudah baik. Siswa tertib dan fokus dalam pembelajaran. Antusias siswa juga bertambah. Mereka aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Pada akhir pertemuan II, siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru dengan tertib, tidak ada lagi siswa yang berusaha mencontek pada buku atau menanyakan jawaban kepada teman. Siswa juga dapat menyelesaikan evaluasi dengan tepat waktu bahkan banyak siswa yang sudah selesai sebelum waktu habis.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari deskripsi data dan analisis data. Adapun penjabarannya akan dibahas pada masing-masing subbab yaitu:

4.2.1 Deskripsi Data

4.2.1.1 Data Siklus I

Hasil penilaian mata pelajaran IPA dari hasil belajar siswa kelas 5 di SD Negeri 2 Pakuran pada siklus I disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekwensi Hasil Belajar IPA Siklus 1
Siswa Kelas 5 SD Negeri 2 Pakuran
Semester 2 TP 2012-2013

No	Interval	Frekwensi	Persentase
1	88 - 94	6	20%
2	81 - 87	0	0%
3	74 - 80	10	33%
4	67 - 73	10	33%
5	60 - 66	4	14%
		30	100%

Berdasarkan Tabel 4, maka distribusi hasil belajar IPA bagi siswa kelas 5 SD Negeri 2 Pakuran, Kec. Sruweng, Kab. Kebumen terutama untuk materi sifat-sifat cahaya yang mencapai persentase yang besar adalah pada skor 67-73 dan 74-80 yakni sebesar 33%, sedangkan persentase terkecil adalah pada skor 60-66 yakni sebesar 14%. Sehingga pada kondisi ini, tindakan yang diberikan perlu mendapat perhatian.

4.2.2.1.2 Data Siklus II

Hasil penilaian mata pelajaran IPA dari hasil belajar siswa kelas 5 di SD Negeri 2 Pakuran pada siklus II disajikan tabel 5 berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekwensi Hasil Belajar IPA Siklus II
Siswa Kelas 5 SD Negeri 2 Pakuran
Semester II/2012/2013

No	Interval	Frekwensi	Persentase
1	98 - 104	3	10%
2	91 - 97	0	0%
3	84 - 90	5	17%
4	77 - 83	17	57%
5	70 - 76	5	16%
		30	100%

Berdasarkan tabel 5, maka distribusi hasil belajar IPA bagi siswa kelas 5 SD Negeri 2 Pakuran, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen terutama untuk materi sifat-sifat cahaya yang mencapai persentase terbesar adalah pada skor 77-83 yakni sebesar 57%, sedangkan persentase terkecil adalah pada skor 98-104 yaitu sebesar 10%.

4.2.2 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis ketuntasan dan analisis komparatif.

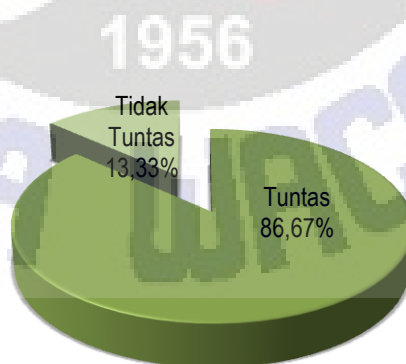
4.2.2.1 Analisis Ketuntasan

Ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 ini dapat ditunjukkan melalui Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Analisis Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus 1
Siswa Kelas 5 SDN 2 Pakuran
Semester II Tahun Ajaran 2012-2013

No	Ketuntasan	Frekwensi	Persentase
1	Tuntas	26	86.67%
2	Tidak Tuntas	4	13.33%
	Rerata		76.9
	Maksimum		90.0
	Minimum		60

Tabel 6 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang diukur dengan KKM di atas 70, dicapai oleh 26 siswa atau 86,67% dan ada 4 siswa lainnya atau 13,33% dari seluruh siswa yang ada belum mencapai ketuntasan dalam belajar IPA untuk materi sifat-sifat cahaya. Ketuntasan belajar ini juga dapat ditunjukkan dalam diagram lingkaran seperti gambar berikut ini:



Gambar 3 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus I Siswa Kelas 5 SD Negeri 2 Pakuran

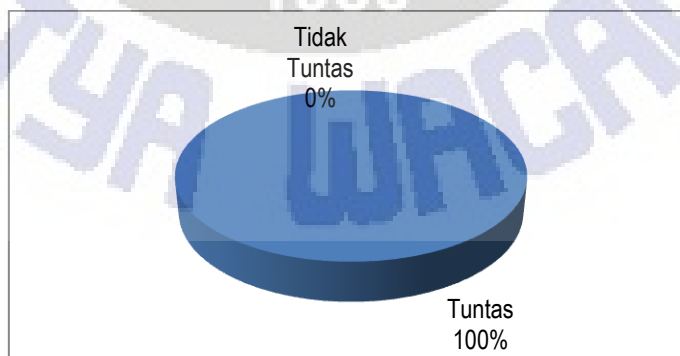
Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam belajar adalah sebesar 86,67% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 13,33%.

Sedangkan ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 ini dapat ditunjukkan melalui tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Analisis Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus 2
Siswa Kelas 5 SDN 2 Pakuran
Semester 2 Tahun Ajaran 2012/2013

No	Ketuntasan	Frekwensi	Persentase
1	Tuntas	30	100.0%
2	Tidak Tuntas	0	0.0%
	Rerata		80.8
	Maksimum		100.0
	Minimum		70

Tabel 7 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang diukur dengan KKM 70, dicapai oleh 26 siswa atau 86,67% dari seluruh siswa yang ada telah mencapai ketuntasan dalam belajar IPA untuk materi sifat-sifat cahaya. Ketuntasan hasil belajar ini juga dapat ditunjukkan dalam diagram lingkaran seperti gambar 4 berikut ini:



Gambar 4 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus 2 Siswa Kelas 5 SDN 2 Pakuran

Gambar 4 menunjukkan bahwa semua siswa atau sebesar 100% telah tuntas dalam belajar IPA untuk materi sifat-sifat cahaya.

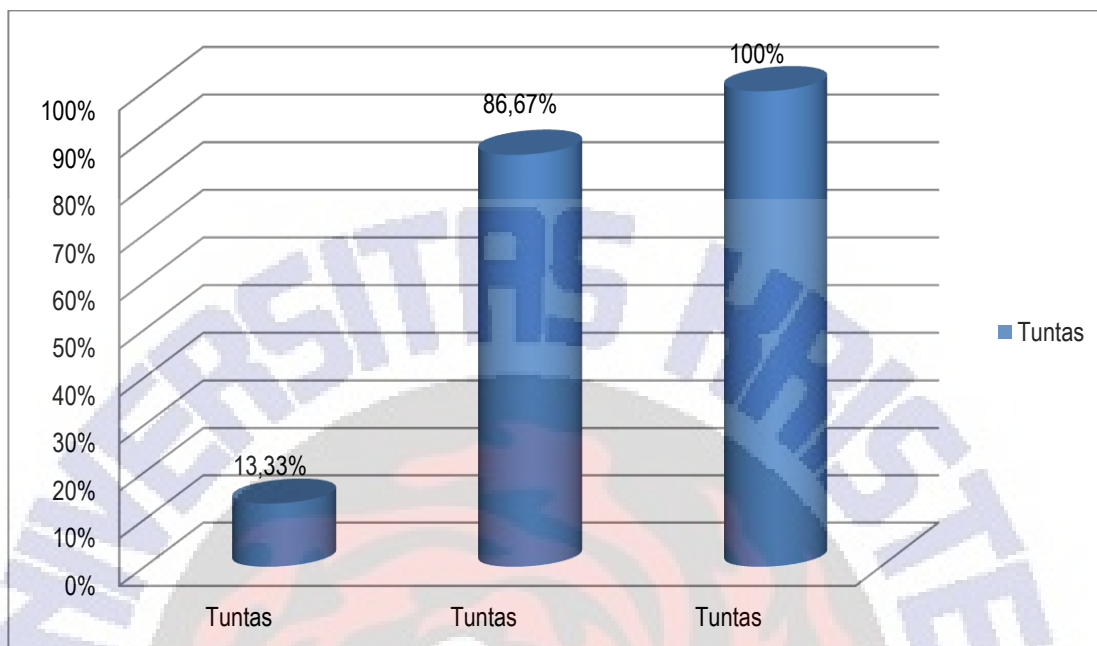
4.2.2.2 Analisis Komparatif

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan dilakukan analisis komparatif ketuntasan hasil belajar antar siklus dan pra siklus. Analisis komparatif dilakukan dengan menyajikan data ketuntasan hasil belajar pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dalam satu tabel. Analisis komparatif ketuntasan hasil belajar IPA dapat ditunjukkan melalui Tabel 10 berikut ini:

Tabel 8
Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar IPA
Siswa Kelas 5 SDN 2 Pakuran
Semester 2 Tahun Ajaran 2012-2013

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		f	%	f	%	f	%
1	Tuntas	4	13.33%	26	86.67%	30	100.0%
2	Tidak Tuntas	26	86.67%	4	13.33%	0	0.0%
	Rerata	59.5		76.9		80.8	
	Maksimum			90.0		100.0	
	Minimum			60		70.0	

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus hingga pelaksanaan siklus 2. Untuk memvisualisasikan analisis komparatif ketuntasan hasil belajar antar siklus dan pra siklus dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 5 Diagram Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pra-Siklus , Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas 5 SD Negeri 2 Pakuran Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil observasi sebelum tindakan yang dilakukan di kelas 5 SD Negeri 2 Pakuran semester II tahun pelajaran 2012/2013 menyatakan bahwa hasil belajar terhadap pembelajaran IPA pada sebagian besar masih rendah dengan ditandai dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 70. Hal ini disebabkan oleh cara penyampaian materi pembelajaran masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dan guru malas menggunakan alat peraga. Proses pembelajaran sebelum tindakan menunjukkan hasil belajar yang rendah pada sebagian besar siswa dengan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM adalah 26 siswa (86,67%) dimana nilai terendahnya adalah 40.

Dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media CD interaktif pada pembelajaran IPA kelas 5 SD Negeri 2 Pakuran semester II tahun pelajaran 2012/2013 pada siklus I, 26 siswa (86,67%) mendapat nilai memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 90, sedangkan 4 siswa (13,33%) mendapatkan nilai di bawah KKM dengan nilai terendah 60.

Dengan demikian menggunakan metode demonstrasi berbantuan dengan media CD interaktif pada pembelajaran IPA kelas 5 SD Negeri 2 Pakuran semester II tahun pelajaran 2012/2013 pada siklus II, 30 siswa (100%) mendapatkan nilai memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 100, sedangkan 0 siswa (0%) mendapat nilai di bawah KKM 70.

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebanyak 73,34% dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 13,33%. Sedangkan jumlah persentase ketuntasan dari pra siklus ke siklus II meningkat 86,67%.

Penelitian yang memilih metode demonstrasi yang diterapkan pada materi konsep-konsep cahaya kelas 5 semester 2 karena metode demonstrasi memiliki banyak kelebihan seperti halnya yang diungkapkan (Devi: 9) metode demonstrasi mempunyai keunggulan dan kelemahan.

Keunggulan metode demonstrasi:

- 1) Tidak banyak memerlukan peralatan laboratorium.
- 2) Penggunaan bahan praktikum tidak boros.
- 3) Pengembangan konsep terarah.
- 4) Konsep yang dipelajari akan lebih mudah diingat karena siswa melihat fakta-fakta secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febrianti, Putri 2012/09/10 Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Kenampakan Permukaan Bumi. Dan juga Kriswanto, Dandung Saputra. 2013/02/22. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran IPA Tentang Sifat-Sifat Wujud Benda Di Kelas IV SDN Sukamulya Kecamatan Cibeber. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada setiap siklusnya membahas tentang penggunaan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan perolehan nilai hasil evaluasi yang dicapai pada siklus I dan siklus II didapatkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan

dengan CD interaktif pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri 2 Pakuran Kec. Sruweng Kab. Kebumen semester II tahun pelajaran 2012/2013.

